

**TRANSFORMASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM BUDAYA LOKAL
(Studi Pemikiran Emha Ainun Najib)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh :

Aris Haimatul Safa'ati

NIM: 10470083

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aris Haimatul Safa'ati
NIM : 10470083
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain kecuali bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan.

Yogyakarta, 20 Januari 2014
Yang Menyatakan,



Aris Haimatul Safa'ati
NIM. 10470083



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Pembimbing
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aris Haimatul Safa'ati
NIM : 10470083
Judul Skripsi : **TRANSFORMASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUDAYA LOKAL (Studi Pemikiran Emha Ainun Najib)**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Kami ucapkan terima kasih atas segala perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 28 Januari 2014
Pembimbing,

Drs. H. Mangun Budiyanoto, M.SI.
NIP. 19551219 198503 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05/03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Konsultan
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

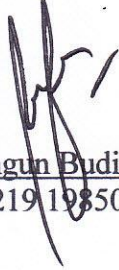
Nama : Aris Haimatul Safa'ati
NIM : 10470083
Judul Skripsi : **TRANSFORMASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUDAYA LOKAL (Studi Pemikiran Emha Ainun Najib)**

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 5 Februari 2014 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera diterima. Kami ucapkan terima kasih atas segala perhatiannya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2014.
Konsultan,


Drs. H. Mangun Budiyanto, M. SI
NIP. 19551219198503 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN. 2/DT/PP.01.1/329/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

TRANSFORMASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM BUDAYA LOKAL
(Studi Pemikiran Emha Ainun Najib)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Aris Haimatul Safa'ati
NIM : 10470083
Hari/Tanggal Munaqasyah : Rabu, 5 Februari 2014
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Mangun Budiyanto, M. SI.
NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji I

Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag
NIP. 19520526 199203 2 001

Penguji II

Dra. Nadliyah, M.Pd
NIP. 19680807 199403 2 003

Yogyakarta, 19 FEB 2014.

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

*(QS. Al-Hasyr: 18)**

* Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011), hal. 548.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Ku Persembahkan Untuk
Almamaterku Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

ABSTRAK

Aris Haimatul Safa'ati. Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Lokal (Studi Pemikiran Emha Ainun Najib). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2013.

Penelitian ini berdasarkan fenomena bahwa budaya lokal saat ini mulai terkikis eksistensinya dan esensinya mulai meluntur dengan masuknya budaya asing, Emha Ainun Najib sebagai budayawan muslim merasa mempunyai tugas untuk melakukan suatu perlawanan kultural untuk menghidupkan kembali budaya tersebut melalui kajian-kajian Islam. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menjelaskan tentang hakikat budaya lokal menurut Emha Ainun Najib; (2) menjelaskan kiprah dan pemikiran Emha Ainun Najib dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya lokal sebagai ikhtiyarnya dalam menghadapi budaya asing yang telah masuk dalam budaya lokal yang syarat dengan nilai-nilai.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, pengumpulan data dilakukan dengan metode induktif dan deduktif.

Hasil penelitian ini adalah: (1) hakikat budaya lokal adalah sebuah ekspresi dari nilai-nilai dasar yang bisa diambil dari mana saja, baik dari agama, nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan lainnya. Kebudayaan haruslah bersifat spiritual pula, karena kehidupan ini bersumber dari Allah dan wajib kembali kepada-Nya. Namun seiring perkembangan zaman, budaya lokal ini dimaknai sebagai pengetahuan bersama yang dimiliki sejumlah orang. Sehingga budaya lokal tidak sekedar dilihat sebagai rujukan global dari setiap gerakan kebudayaan, tetapi juga realitas kehidupan yang global ini ditarik dalam satu titik, yang akhirnya bermuara pada budaya yang bersifat Ilahiyah. (2) kiprah dan pemikiran Emha Ainun Najib dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya lokal yaitu dengan mereinterpretasi peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan budaya lokal menuju pada kesadaran Ilahi. Inovasi budaya lokal yang dilakukan Emha Ainun Najib adalah Maiyahan yang dilakukan diberbagai kota-kota besar di Indonesia. Dalam kajian Islam tersebut, Emha tidak hanya memberikan ceramah dan diskusi saja, namun juga mengajak para jamaah bersholawat dengan iringan musik dari Kiai Kanjeng. Syair-syairnya pun berisi nilai-nilai pendidikan Islam yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Nilai-nilai pendidikan tersebut adalah; nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan syariah, dan nilai pendidikan akhlak.

Kata kunci: Nilai Pendidikan Islam, Budaya lokal, Emha Ainun Najib.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَيَه نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Alhamdulillah, dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji hanya milik Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan taufik, rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah pertolongan Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan dalam dunia pendidikan yang patut dicontoh. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang kiprah dan pemikiran Emha Ainun Najib dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya lokal. Penyusun menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Ibu Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga atas dukungan yang diberikan kepada penulis.
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah membimbing dan mendidik penulis selama menjadi mahasiswa.
4. Bapak Rinduan Zain, M.A, selaku Penasehat Akademik, selama menempuh program Strata Satu (SI) di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang banyak membantu dan memberikan motivasi akademis.
5. Bapak Drs. H. Mangun Budiyanto, M.SI, selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya untuk memberikan bimbingan dan arahan penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag, selaku Penguji I, yang telah memberikan masukan-masukan dan dukungannya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd, selaku Penguji II, yang telah memberikan masukan-masukan dan dukungannya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga atas semua ilmu dan bantuan yang diberikan kepada penulis.
9. Untuk ayah yang hebat Bapak Padi dan ibu yang luar biasa Ibu Muslikhatin, yang selalu terucap doa-doa dari bibirnya untuk setiap langkah penulis. Penulis hanya memepersembahkan setitik terima kasih untuk begitu banyak yang telah mereka berikan.
10. Saudara penulis mbak Ismiah dan mas Ubet, yang telah memotivasi, baik moril maupun materiil yang tak terhingga dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk semua sahabat Korp Merapi, dek Anggi, kak Idzom, Tasdik, Fadli, Imam, Siro, mbak Nafi, Lilin, Nadhir. Terlalu banyak yang kita lewatkan bersama dan kalian membuatnya indah. Love you all.
12. Untuk semua cowok yang pernah dekat dan singgah di hati penulis, atas bahagia dan sedih yang kalian berikan. Tanpa kalian penulis tidak bisa setegar ini.
13. Untuk Muh. Adib Ishlahuddin, sahabat yang begitu luar biasa, terimakasih buat kasihmu yang selalu ada.
14. Teman-teman seperjuangan KI-A, susah senang selama kita bersama tidak akan pernah penulis lupakan. Mengenal kalian adalah hal yang luar biasa, orang-orang dengan hati yang begitu lapang untuk selalu melindungi satu sama lain tanpa pamrih. Terimakasih untuk tiga setengah tahun yang luar biasa bermakna.
15. Teman-teman kos Bugenfil, mbak Rida, mbak Kiam, Tria, Yana, Sesi, mbak Endah, Upih, Dwik, mbak Farida. Terimakasih untuk semua canda yang terbagi dan tangis yang terburai, dan untuk semua semangat yang terluapkan. Love you all.

Penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT Yang Maha Adil dan Bijaksana.

Yogyakarta, 20 Januari 2014
Penulis,



Aris Haimatul Safa'ati
NIM. 10470083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Penulisan	29
BAB II BIOGRAFI EMHA AINUN NAJIB	31
A. Latar Belakang Kehidupan Emha Ainun Najib	31
B. Riwayat Pendidikan Emha Ainun Najib	35
C. Karya-Karya Emha Ainun Najib	37
D. Dasar Pemikiran Emha Ainun Najib.....	39
1. Pemikiran Emha tentang Tuhan.....	41
2. Pemikiran Emha tentang Religiusitas	43
3. Pemikiran Emha tentang Kebenaran.....	47
4. Pemikiran Emha tentang Pengetahuan.....	48

BAB III	EMHA AINUN NAJIB DAN PEMIKIRANNYA DALAM MENTRANSFORMASIKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUDAYA LOKAL.....	51
A.	Budaya Lokal sebagai Objek Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam	
1.	Hakikat Budaya Lokal	51
2.	Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Perkembangannya	60
B.	Kiprah Emha Ainun Najib dalam Mentransformasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Lokal	65
1.	Budaya Lokal dalam Maiyah	65
2.	Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Maiyah..	75
a.	Nilai Pendidikan Akidah.....	79
b.	Nilai Pendidikan Syariah	83
c.	Nilai Pendidikan Akhlak.....	87
BAB IV	PENUTUP	97
A.	Kesimpulan	97
B.	Saran	98
C.	Penutup	99
	DAFTAR PUSTAKA	100
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang pluralis-multikultural (majemuk). Masing-masing masyarakat Indonesia mempunyai latar belakang sejarah dan kehidupan yang berbeda-beda. Tidak hanya agama dan ras, budayanya pun mempunyai banyak ragam. Dari kemajemukan tersebut mengilhami sebuah budaya dengan syarat nilai yang majemuk pula. Dimana budaya dengan syarat nilai tersebut merupakan karya orisinil masyarakat Indonesia yang khas dengan konteks kenusantaraan.

Di tengah derasnya arus modernisasi dan informasi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, persoalan pluralitas agama dan budaya menjadi perbincangan panjang dan menarik oleh beberapa kalangan akademisi, cendekiawan, maupun para tokoh dari berbagai agama di tanah air. Perbincangan yang berlanjut ini merupakan realitas kegelisahan masyarakat yang belum menemukan titik terang. Budaya yang mempunyai ciri khas yang orisinil dari masyarakat tertentu tidak lagi dimaknai sebagai sesuatu yang suci. Dalam arti, masyarakat mulai meninggalkan nilai-nilai tersebut dan berpindah pada paradigma baru akibat dari modernisasi tersebut. Untuk meminimalisir hal tersebut, dibutuhkan sebuah tameng, salah satunya yaitu dengan pendidikan.

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang

lebih baik, yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal¹. Menurut Muhibbin Syah, pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang bisa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan². Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan timbul dari beberapa faktor, diantaranya faktor pengalaman, sejarah dan interaksi manusia dengan orang lain atau lingkungannya, sehingga dari beberapa faktor tersebut terwujudlah proses belajar mengajar. Dalam praktiknya, konsep pendidikan harus diorientasikan pada pembangunan bangsa yang berkarakter, berpengetahuan yang luas, inovatif dan kreatif, memiliki identitas, mampu menyelaraskan dengan kehidupan modern seperti saat ini. Semua itu bisa didapatkan melalui pendidikan agama.

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.³ Pendidikan Islam di Indonesia dapat berlangsung di berbagai jenis lembaga pendidikan. Di sekolah, pesantren, maupun dilingkungan masyarakat itu sendiri, banyak diadakan pendidikan berbasis Islam.

¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hal. 101.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 10

³ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 98.

Pendidikan Islam menjadi penting karena pendidikan Islam tersebut memiliki nilai-nilai luhur. Ada dua pembagian besar tentang bentuk-bentuk nilai. Pertama, nilai dipandang sebagai konsep, dalam arti memberi nilai atau timbangan (*to value*). Kedua, nilai dipandang sebagai proses penetapan hukum atau penilaian (*to evaluate*).⁴ Dan nilai-nilai luhur yang disandang oleh pendidikan Islam adalah pertama, nilai historis, pendidikan Islam telah menyumbangkan nilai-nilai yang sangat besar dalam kesinambungan hidup bangsa, di dalam kehidupan bermasyarakat, di dalam perjuangan bangsa Indonesia, pada saat terdapat invasi dari negara barat pendidikan Islam tetap *survive* sampai saat ini. Yang kedua, nilai religius, pendidikan Islam dalam perkembangannya tentunya telah memelihara dan mengembangkan nilai-nilai Islam sebagai salah satu nilai religius masyarakat Indonesia, dan yang ketiga adalah nilai moral, pendidikan Islam tidak dapat diragukan sebagai pusat pemelihara dan pengembangan nilai-nilai moral yang berdasarkan agama Islam, sebagai contoh sekolah madrasah, pesantren, merupakan pusat pendidikan dan juga merupakan benteng moral bagi mayoritas bangsa Indonesia.⁵

Namun pada kenyataannya, yang terjadi sekarang ini adalah modernisasi. Dimana modernisasi tersebut seakan lebih unggul dan telah meninabobokan masyarakat untuk terus mengikuti arus modern yang lambat laun akan mengikis suatu tatanan masyarakat yang mulia yang telah diwariskan oleh nenek moyang terdahulu yakni kebudayaan. Hal ini akan membawa perubahan atau pergeseran

⁴ Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Cet. III, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2008), hal. 137.

⁵ Chabib Thoha, dkk *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hal. 61.

nilai luhur seperti yang dijelaskan diatas yang dijadikan kerangka acuan tindakan dan perilaku masyarakat. Pergeseran nilai ini akan menyebabkan terjadinya transformasi nilai-nilai yang luhur itu ke arah negatif dalam budaya yang ada ditengah-tengah masyarakat.

Melihat fenomena di atas, yang paling penting diangkat dalam diskursus pendidikan Islam saat ini adalah pentingnya segera dilakukan rekonseptualisasi pendidikan Islam seperti terajut dari nilai-nilai yang dipesankan Al-Qur'an. Menyikapi permasalahan tersebut, Emha Ainun Nadjib selaku budayawan, seniman, penulis, intelektual muslim yang berkecimpung dalam masyarakat dengan segala aktivitasnya berusaha memadukan kesenian, kebudayaan serta agama untuk menumbuhkan potensi masyarakat dalam berkebudayaan. Emha selalu melandasi kesadaran keagamaan dalam karya-karyanya. Yaitu, kesadaran keagamaan yang berdasar kepada Al-Quran, kemudian dimunculkan untuk bereaksi terhadap dunia luar.

Disinilah Emha berupaya untuk menghidupkan kembali spirit masyarakat untuk mencintai budaya atau kembali kepada jati diri budaya itu sendiri melalui berbagai acara dan kajian-kajian Islam. Setidaknya ada lima acara rutin yang di asuhnya, antara lain: Padhang mBulan (Jombang), Bangbang Wetan (Surabaya), Mocopat Syafaat (Yogyakarta), Kenduri Cinta (Jakarta), dan Obor Ilahi (Malang). Aktivitas “tegur sapa budaya” tersebut dilakukan bersama Kiai Kanjeng dengan bahasa yang sederhana sehingga dapat diterima oleh semua orang.

Dalam kaitannya dengan lunturnya budaya lokal, Emha mengatakan bahwa terasa ada yang terurai, ada yang meluntur, mencair, semacam tak kental lagi dalam masyarakat desa yang saya cintai.⁶ Ini merupakan salah satu ungkapan Emha atas keprihatinannya yang besar terhadap realitas sosial yang semakin buruk. Sehingga ia merasa mengemban kewajiban moral terhadap nilai-nilai tradisional sebagai rasa hutang budi pada keakraban diri dengan seluruh tradisi warisan yang sudah mantap dan dinilainya berharga. Dan dengan acara rutin yang ia asuh itu atau lebih dikenal dengan Ma'iyah, diselenggarakan setiap bulan diberbagai daerah merupakan salah satu usahanya untuk tetap menjaga tradisi atau budaya yang sudah biasa dilakukan masyarakat yang saat ini sudah mulai dilupakan. Masyarakat yang mulai terkena pengaruh arus modernisasi menjadi masyarakat yang apatis dan individual. Dengan perkumpulan itu bisa mendapatkan pencerahan dan solusi-solusi yang ada dalam masyarakat itu sendiri baik masalah keagamaan, sosial, politik dan lain sebagainya.

Emha dalam Ma'iyah itu tidak hanya memberikan ceramah dan diskusi saja, namun juga mengajak para jamaah bersholawat dengan iringan musik dari Kyai Kanjeng. Syair-syairnya pun berisi tentang pesan-pesan moral yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Inilah inovasi budaya yang dilakukan oleh Emha.

Emha dalam esainya juga menuliskan realitas sosial di mana adanya pergeseran perilaku masyarakat desa akibat dari masuknya budaya modern. Masyarakat yang dulunya kental dengan kebiasaan-kebiasaan atau budaya lokal, khususnya budaya masyarakat Jawa seperti dziba'an tiap malam Jum'at, ziarah

⁶ Emha Ainun Nadjib, *Indonesia Bagian dari Desa Saya*, (Jakarta: Kompas, 2013) hal. 7

kubur, dan lain sebagainya mulai hilang esensinya dan terseret jalannya karena masuknya teknologi canggih, seperti TV, di desa tersebut. Masyarakat desa mempunyai keinginan untuk maju yang dimaknai dengan menunjukkannya dengan benda atau barang kasat mata, seperti rumah yang mewah, TV, kendaraan bermotor, dan benda-benda “kota” lainnya. Mereka tidak mengetahui kegunaan yang sebenarnya dari benda-benda tersebut. Hal ini menjadikan adanya sifat konsumtif, pertentangan si kaya dan si miskin, yang mulanya dalam pola tradisional tidak menjadi persoalan, tetapi sekarang menjadi luka-luka yang tidak terbalut. Selain itu pengkotak-kotakan tidak hanya dalam hal harta, tetapi telah menuju juga pada cara berpikir, cara merasakan semesta.

Emha menyadari bahwa semua perubahan dalam masyarakat tersebut sudah sewajarnya, atau Emha menyebutnya dengan *wis sakmesthine*⁷. Disamping itu, Islam juga telah mengajarkan bahwa perubahan yang terjadi dalam masyarakat merupakan suatu keniscayaan sunnatullah yang tidak bisa dicegah atau dihentikan. Bahkan Islam sendiri memberikan suatu pedoman bagi setiap muslim, bahwa sesungguhnya Allah menghendaki agar setiap manusia mampu merubah nasibnya sesuai dengan kemampuannya. Allah SWT berfirmandalam Q.S Ar-Ra’du ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.*⁸

⁷ *Ibid*, hal. 15.

⁸ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*, Cetakan ketujuh, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011), hal. 250.

Melihat realitas di atas, pendidikan agama Islam mempunyai peranan sangat penting dalam mengembalikan nilai-nilai luhur yang terkikis menuju sebuah masyarakat yang berbudaya luhur. Posisi pendidikan Islam disini bukan hanya sekedar proses penanaman nilai moral untuk membentengi diri dari pengaruh negatif modernisasi. Tetapi yang paling penting adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan pendidikan Islam tersebut mampu berperan sebagai kekuatan pembebas dari himpitan kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan sosial, budaya dan ekonomi.

Hasan Langgulung berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Sehingga berkaitan dengan budaya Islam yang tidak sekedar dilihat sebagai rujukan global dari setiap gerakan kebudayaan, tetapi juga realitas kehidupan yang global ini ditarik dalam satu titik, yang akhirnya bermuara pada budaya yang bersifat Ilahiyah.

Berangkat dari permasalahan ini, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya lokal yang sesuai dengan pemikiran Emha Ainun Nadjib. Nilai-nilai yang akan dikembangkan dari pendidikan Islam, perlu ditransformasikan menjadi kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam budaya lokal. Dengan modal itu, maka diharapkan masyarakat Islam dan seluruh masyarakat Indonesia dapat mengubah nasibnya sendiri. Budaya merupakan jati diri dari suatu masyarakat, dan kebudayaan selalu mempengaruhi kehidupan bangsa dan tradisi keagamaan. Disinilah tugas Emha Ainun Nadjib

sebagai seorang budayawan muslim untuk melakukan suatu perlawanan kultural, sebagai ikhtiar diri dan transformasinya untuk membentengi eksistensi budaya lokal.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Lokal (Studi Pemikiran Emha Ainun Nadjib)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat dua pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana hakikat budaya lokal menurut Emha Ainun Najib?
2. Bagaimana kiprah dan pemikiran Emha Ainun Najib dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya lokal?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menarasikan hakikat budaya lokal.
- b. Untuk menjelaskan bagaimana kiprah Emha Ainun Najib dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya lokal.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, penulis berharap:

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang konstruktif bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia dalam menghadapi realita kehidupan masa depan.
- b. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berguna, baik bagi para pendidik ataupun orang yang mempunyai perhatian serius dalam dunia pendidikan akan betapa pentingnya internalisasi nilai pendidikan Islam dalam budaya lokal.
- c. Memberikan gambaran dalam aplikasi nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter bangsa.
- d. Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang budaya lokal yang mengacu pada pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran literer, penulis menemukan beberapa karya tulis dan hasil penelitian yang terkait dengan topik yang penulis bahas dalam skripsi ini antara lain:

Humam Binnuroini⁹ dalam penelitiannya menjelaskan tentang nilai-nilai agama yang terkandung dalam kegiatan Mocapat Syafaat Emha Ainun Nadjib mencakup nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Relevansi dengan pendidikan agama Islam yang diperoleh dari penelitian ini adalah sama-sama membentuk manusia untuk berkembang secara spiritual, intelektual, moral serta berkepribadian muslim yang bertakwa dalam melaksanakan tugas kekhelifahan

⁹ Humam Binnuroini, *Nilai-nilai Agama dalam Kegiatan Mocapat Syafaat Emha Ainun Nadjib dan Relevansinya dengan pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), hal. 116.

dan peribadatan kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Selanjutnya menurut Aris Susanto¹⁰ mengungkapkan nilai-nilai religius dan dakwah yang diusung Emha Ainun Nadjib mencakup berbagai macam dimensi kehidupan. Gagasan dakwah yang diusung Emha Ainun Nadjib telah memberikan paradigma baru. Jargon *amar ma'ruf nahi munkar* yang selama ini didengungkan kaum agamawan menurut Emha Ainun Nadjib sudah saatnya direformulasi ulang, karena dalam kenyataannya sudah tak mampu menjawab persoalan umat. Reformulasi yang ditawarkannya sebenarnya bukan sebuah sintesis baru, namun sebuah upaya meluruskan pandangan bahwa perintah agama itu total, menyeluruh, mencakup segala segi kehidupan.

Kemudian Nurul Hidayah¹¹ menjelaskan bahwa nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Trilogi Puisi Doa Mencabut Kutukan, Tarian Rembulan, dan Kenduri Cinta karya Emha Ainun Nadjib yaitu nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan syariah dan nilai pendidikan akhlak.

Dalam penelitian Humam, Aris dan Nurul terdapat perbedaan meskipun ketiganya sama-sama membahas tentang nilai-nilai dan menelaah pemikiran dari Emha Ainun Nadjib. Menurut Humam nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan tersebut meliputi tiga unsur pokok yaitu akidah meliputi nilai keimanan kepada Allah dan al-Qur'an, nilai syariah meliputi ibadah, pendidikan, kepemimpinan, muamalah dan kebenaran Islam, dan nilai akhlak meliputi akhlak kepada diri

¹⁰ Aris Susanto, *Nilai-Nilai Religius dan Dakwah Kolom Emha Ainun Nadjib (Studi Atas Buku "Markesot Bertutur", 1993)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 144

¹¹ Nurul Hidayah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Trilogi Puisi Doa Mencabut Kutukan, Tarian Rembulan, dan Kenduri Cinta Karya Emha Ainun Nadjib*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 115.

sendiri, orang lain, alam, dan Tuhan. Berbeda dengan Humam, Aris menjelaskan nilai-nilai religius dalam buku tersebut terbagi menjadi dua dimensi, yaitu dimensi simbol-simbol agama dan sikap hidup. Spesifikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam penelitian Nurul meliputi nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan syariah, dan nilai pendidikan akhlak. Perbedaan terkait konsep nilai-nilai antara ketiganya dengan penelitian ini terletak pada penjabaran nilai-nilai itu sendiri. Nilai-nilai yang dijabarkan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya lokal. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya lokal tersebut diantaranya meliputi nilai religi, sosial, dan pengetahuan.

Berbeda dengan Rusdi¹² dalam penelitiannya melakukan suatu kajian terhadap hasil penafsiran al-Qur'an yang dilakukan oleh Emha Ainun Nadjib di dalam bukunya *Nasionalisme Muhammad; Islam Menyongsong Masa Depan*. Penelitian ini mencoba mencari hubungan dialektika antara al-Qur'an dan budaya Indonesia, dan tema budaya yang di dalamnya disitir ayat-ayat al-Qur'an yang kemudian ditafsirkan atau dijelaskan oleh Emha Ainun Nadjib. Rusdi mengungkapkan bahwa antara al-Qur'an dan kebudayaan keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sehingga senantiasa terjadi dialektika. Tema kebudayaan yang di dalamnya disitir ayat-ayat al-Qur'an meliputi banyak hal, seperti politik, sosial, ekonomi, kesenian, pendidikan dan keilmuan.

Dalam penelitian Rusdi terdapat persamaan kajian dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas tentang budaya hasil analisis dari budayawan Emha Ainun Nadjib. Namun penulis menekankan pada nilai-nilai pendidikan

¹² Rusdi, *Al-Qur'an dan Dialektika Kebudayaan Indonesia (Telaah atas Penulisan Tafsir Jenis Kolom dalam Buku Nasionalisme Muhammad; Islam Menyongsong Masa Depan Karya Emha Ainun Nadjib)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 82.

Islam yang nantinya ditransformasikan ke dalam budaya lokal. Selain itu Rusdi hanya menelaah satu buku sedangkan penulis menelaah berbagai karya Emha Ainun Nadjib yang berkaitan dengan kebudayaan. Sehingga hasilnya lebih luas dan menguatkan satu sama lain.

Lain lagi dengan Jabrohim¹³ yang berusaha menyingkap tema-tema sajak Emha Ainun Nadjib sebagai sebuah makna yang ditimbulkan oleh interaksi sosial dan interaksi religius penyairnya. Terdapat hubungan yang erat antara Emha Ainun Nadjib, Tahajjud Cinta, dan keadaan masyarakat. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kumpulan puisi ini mencerminkan keadaan masyarakat. Jabrohim dalam penelitian ini mengungkapkan dari segi sosio-religius dalam karya Emha Ainun Nadjib yang terhimpun dalam Tahajjud Cinta dalam konteks sosiologi sastra. Meskipun terdapat kesamaan mengenai pemikiran tokoh, namun terdapat perbedaan yang mendasar dengan penelitian penulis, dimana penulis mengungkapkan dari segi budaya suatu masyarakat masa kini yang tentu di dalamnya terdapat pergeseran atau transformasi nilai.

E. Landasan Teori

Untuk memperjelas orientasi judul skripsi ini, diperlukan beberapa teori yang relevan sehingga dapat dijadikan konsep analisis serta acuan dasar dalam mengembangkan pembahasan selanjutnya. Adapun kerangka teori yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

¹³ Jabrohim, *Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib; Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 91.

1. Nilai

Kehidupan manusia tidak lepas dari nilai. Segala sesuatu baik itu benda, perbuatan, hasil karya dapat berpotensi memiliki nilai. Nilai itu sendiri dapat diartikan sebagai obyek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang untuk mengambil sikap setuju atau menyetujui. Sehingga nilai merupakan suatu yang dapat dijadikan sebagai rujukan.

Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.¹⁴ Pengertian dalam KBBI tersebut mengandung arti bahwa nilai adalah sesuatu yang dapat membuat seseorang secara penuh menyadari kebermaknaannya dan menganggapnya sebagai panutan dalam pengambilan keputusan serta mencerminkannya dalam perilaku dan tindakan.

Di sisi lain, Muhaimin dan Abdul Mujib¹⁵ mengartikan nilai sebagai konsepsi abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, buruk atau benar, salah. Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Berkaitan dengan nilai, Muhaimin dan Abdul Mujib¹⁶ menggolongkan sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia menjadi dua macam, yaitu:

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 783.

¹⁵ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Triganda, 1993), hal. 110.

¹⁶ *Ibid*, hal. 111.

a. Nilai Ilahi

Nilai Ilahi yaitu nilai yang dititahkan Allah melalui para rasul-Nya, yang berbentuk iman, taqwa, adil, yang diabadikan dalam wahyu Ilahi, yaitu al-Qur'an dan hadis. Nilai Ilahi ini dalam aspek teologi (keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan dan kebenarannya bersifat mutlak. Nilai-nilai Ilahi yang fundamental mengandung kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku pribadi dan selaku anggota masyarakat, serta tidak berkecenderungan berubah mengikuti selera hawa nafsu manusia dan berubah-ubah sesuai tuntutan perubahan sosial, dan tuntutan individual.

Menurut Noeng Muhadjir,¹⁷ nilai-nilai Ilahiyah terdiri dari:

- 1) Nilai ubudiyah dan nilai muamalah. Nilai-nilai Ilahiyah ubudiyah intinya adalah nilai-nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan iman ini akan mewarnai semua aspek kehidupan.
- 2) Nilai-nilai Ilahiyah muamalah, ia merupakan nilai-nilai terapan yang bersumber pada wahyu, sudah mulai jelas pembedaan aspek-aspek hidup, meliputi politik, ekonomi, sosial, individual, rasional, estetika dan lain-lain.¹⁸

b. Nilai Insani

Nilai insani yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia, serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Kebalikan dari

¹⁷ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), hal.

¹⁸ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 68.

nilai Ilahi, nilai insani bersifat dinamis, kebenarannya pun bersifat relatif (nisbi) yang dibatasi oleh ruang dan waktu.

Selain dari sumbernya, nilai juga dapat dilihat dari sudut pandang yang lain, yaitu:

- a. Dilihat dari segi kebutuhan hidup manusia, nilai menurut Abraham Maslow yang dikutip oleh Chabib Thoha dapat dikelompokkan menjadi:
 - 1) Nilai biologis
 - 2) Nilai keamanan
 - 3) Nilai cinta kasih
 - 4) Nilai harga diri
 - 5) Nilai jati diri
- b. Dilihat dari kemampuan jiwa manusia untuk menangkap dan mengembangkan nilai dapat dibedakan menjadi dua yakni:
 - 1) Nilai yang statik, seperti kognisi, emosi, dan psikomotor.
 - 2) Nilai yang bersifat dinamis, seperti motivasi berprestasi dan lain-lain.
- c. Pendekatan proses budaya, nilai dapat dikelompokkan dalam tujuh jenis, yakni:
 - 1) Nilai ilmu pengetahuan
 - 2) Nilai ekonomi
 - 3) Nilai keindahan
 - 4) Nilai politik

- 5) Nilai keagamaan
- 6) Nilai kekeluargaan
- 7) Nilai kejasmanian.¹⁹

Sedangkan menurut Uyoh Sadullah²⁰ nilai dalam pandangan aliran idealisme, bersifat tetap tidak akan berubah dari generasi ke generasi, atau bersifat absolut. Uyoh menambahkan bahwa nilai tidak diciptakan manusia, melainkan merupakan bagian dari alam semesta.

Dalam kalangan ilmuwan sosial, nilai biasanya dianggap sebagai sesuatu yang berhubungan dengan kebudayaan atau secara lebih khusus, dengan dunia simbolik dalam kebudayaan. Yang dimaksud dengan dunia simbolik adalah dunia yang menjadi tempat diproduksi, direproduksi, dan disimpan muatan mental dan muatan kognitif kebudayaan, baik berupa pengetahuan, kepercayaan, baik berupa muatan dan simbol, maupun nilai-nilai atau norma yang ada dalam suatu kebudayaan.

Dengan demikian, nilai estetis, yaitu anggapan tentang apa yang indah dan tidak indah, apa yang pantas dan tidak pantas, dan nilai moral yaitu apa yang baik dan buruk, apa yang baik dan jahat. Misalnya adalah bagian dari dunia simbolik.

Berdasarkan penjabaran nilai di atas, maka yang penulis maksudkan adalah konsepsi-konsepsi abstrak, tidak dapat disentuh oleh panca indera,²¹ yang ideal mengenai yang disenangi atau tidak. Nilai adalah sesuatu yang berharga, berguna, dan dianggap penting bagi manusia dan didasarkan pada kode etik yang berlaku dalam masyarakat. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna

¹⁹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*.... hal, 63-64.

²⁰ Uyoh Sadullah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 99

²¹ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat Buku IV*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hal. 461

bagi kehidupan manusia. Nilai bersifat relatif karena apa yang menurut seseorang baik, belum tentu baik menurut pandangan orang lain. Penentuan nilai harus didasarkan pandangan dan ukuran orang banyak.

Selanjutnya keyakinan manusia dan masyarakat terhadap nilai-nilai tersebut dapat mempengaruhi pola pikir, perasaan, sikap, dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan yang kemudian menjadi contoh atau pedoman bagi perbuatan selanjutnya.

Selain itu keyakinan tersebut membuat manusia bersikap menyetujui dan membantah mengenai hal-hal yang baik, buruk, benar, maupun salah. Dalam sistem moralitas, baik buruk dijabarkan secara kronologis mulai dari yang paling abstrak hingga yang paling operasional. Dalam hal ini, nilai merupakan perangkat moralitas yang paling abstrak dan seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas dan memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan, dan perilaku.

Tugas pendidikan adalah memadukan nilai-nilai tersebut secara selektif, inovatif, dan akomodatif guna mendinamisasikan perkembangan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman dengan tidak meninggalkan fundamental yang jadi tolok ukur bagi nilai-nilai baru. Nilai fundamental yang dimaksud bertolak dari aspek kepercayaan, iman, atau tauhid. Ketika kita menerima ide adanya Tuhan, maka inilah yang dinamakan nilai sedangkan mengembalikan asal usul kejadian manusia sebagai makhluk jasmani-rohani ini merupakan kepercayaan.

Menurut Muhaimin, unsur-unsur pokok materi pendidikan Islam berkaitan erat dengan unsur atau nilai ajaran Islam yaitu yang bersumber dari al-Qur'an dan

sunnah.²² Unsur-unsur tersebut yaitu akidah, syari'ah dan akhlak. Ketiga unsur tersebut merupakan nilai-nilai pendidikan Islam yang harus diajarkan kepada peserta didik agar tujuan dari pendidikan Islam dapat tercapai. Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut meliputi:

a. Nilai akidah

Akidah adalah konsep-konsep yang diimani manusia sehingga seluruh perbuatan dan perilakunya bersumber pada konsepsi tersebut.²³ Karena akidah merupakan pilar utama ataupun pondasi dalam beragama.

Beberapa ulama berpendapat bahwa pembahasan pokok akidah islam meliputi rukun iman yang keenam, yaitu:

- 1) Iman kepada Allah Swt
- 2) Iman kepada malaikat
- 3) Iman kepada kitab-kitab Allah Swt
- 4) Iman kepada rasul-rasul Allah Swt
- 5) Iman kepada hari akhir
- 6) Iman kepada qadla dan qadar.²⁴

b. Nilai syari'ah

Unsur pokok yang kedua dari materi pendidikan Islam ialah syariah.

Syariah ialah tata cara peraturan tentang perilaku hidup manusia untuk

²² Muhaimain, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 80.

²³ Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 84.

²⁴ Margono Puspo, *Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hal. 37.

mencapai keridhaan Allah Swt.²⁵ Syariah juga merupakan sistem aturan (norma) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.²⁶

Ruang lingkup syariah antara lain adalah:

- 1) Ibadah, yaitu peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah Swt, yang terdiri dari:
 - a) Rukun Islam: *syahadatain*, shalat, zakat, puasa, dan haji.
 - b) Ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun Islam:
 - (1) Badani (bersifat phisik): bersuci, pengurusan mayat dan lain-lain.
 - (2) Mali (bersifat harta): qurban, aqiqah, wakaf, dan lain-lain.
- 2) Muamalah, yaitu peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan lainnya dalam hal tukar menukar harta (jual beli).
- 3) Munakahat, yaitu peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan orang lain dalam hubungan berkeluarga (nikah dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya).
- 4) Jinayat, yaitu peraturan yang menyangkut pidana.
- 5) Siyasah, yaitu peraturan yang menyangkut masalah-masalah kemasyarakatan (politik).
- 6) Peraturan-peraturan lainnya seperti: masalah makanan, minuman, dan lain sebagainya.²⁷

²⁵ Abu Ahmadi, dkk., *Dasar-dasar Pendidikan Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 237.

²⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan.....* hal. 80.

²⁷ Abu Ahmadi, dkk., *Dasar-dasar Pendidikan....* hal. 239.

c. Nilai akhlak

Akhlak merupakan unsur pokok yang ketiga dalam pendidikan Islam. Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun* merupakan bahasa Arab yang berarti perangai, tabiat, budi pekerti atau kebiasaan.²⁸ Akhlak merupakan nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, lalu tampak dalam bentuk perilaku yang bersifat tetap, natural dan refleksi.

Wilayah akhlak meliputi: akhlak manusia kepada Allah, akhlak manusia kepada sesama manusia, dan akhlak manusia kepada alam.

Sehingga kurikulum pendidikan Islam harus mendasari semua bentuk dan materinya dengan nilai-nilai universal dan absolut. Hal ini tidak lain guna mewujudkan suatu kepercayaan dalam arti luas, yaitu kepercayaan adanya Tuhan, dengan sesama, dan dengan lingkungan sekitarnya. Semua ini terangkum dalam jiwa iman, Islam, dan ihsan atau biasa juga dikenal dengan istilah aqidah, syariah, dan akhlak.

Dari penjabaran nilai-nilai yang telah diungkapkan oleh Muhaimin tersebut merupakan rujukan yang nantinya akan digunakan untuk menganalisis data dalam skripsi ini.

2. Pendidikan Islam

Kemajuan suatu bangsa tergantung dari kualitas pendidikan yang diterima warganya. Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk sumber daya

²⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2009), hal. 1.

manusia yang berkualitas, dengan demikian dapat memajukan setiap lini kehidupan sehingga mendorong signifikansi kemajuan bangsa.

Demikian halnya dengan pendidikan Islam sebagai alat pengembangan moral, spiritual, dan karakter berdasarkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Jusuf Amir Feisal yang mengungkapkan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam.²⁹

Sebelum membahas pengertian pendidikan Islam, penulis akan mengemukakan terlebih dahulu arti pendidikan secara umum. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Sementara itu UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁰

²⁹ Jusuf A. Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 96.

³⁰ UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 1.

Kata Islam yang menjadi imbuhan pada kata pendidikan menunjukkan warna, model, bentuk dan ciri bagi pendidikan, yaitu pendidikan yang bernuansa Islami.³¹

Menurut M. Yusuf Qardhawiy pendidikan Islam adalah:

“Pendidikan manusia seluruhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilan” karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatan, manis dan pahitnya.³²

Sementara itu Ahmad D. Marimba pendidikan Islam merupakan pewarisan dan perkembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman pada ajaran Islam sebagai yang termaktub dalam al-Qur’an dan terjabar dalam Sunnah Rasul, yang dimaksudkan adalah dalam rangka terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³³ Dari definisi tersebut terdapat ciri yang membedakan antara pendidikan Islam dengan pendidikan yang lain yaitu pada penggunaan ajaran Islam sebagai pedoman dalam proses pewarisan dan pengembangan budaya umat manusia.

Sama halnya dengan pendapat Zuhairini yang menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya umat manusia di bawah sinar dan bimbingan ajaran Islam.³⁴ Berdasarkan pengertian yang dibangun oleh Marimba dan Zuhairini tersebut, dapat dipahami bahwa indikator dari pendidikan yang mentransfer nilai-nilai Islam adalah adanya

³¹ M. Suyudi, *Pendidikan Perspektif Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Mikraj, 2005), hal. 54.

³² M. Yusuf Qardhawiy, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terjemah Bustami A. Ghani dan Zainal Abidin Ahmad, cetakan 1, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 157.

³³ Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma’arif, 1984), hal. 23.

³⁴ Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 12.

kesesuaian antara nilai-nilai dalam materi yang diajarkan dengan ajaran Islam itu sendiri atau tidak adanya pertentangan antara apa yang diajarkan dengan nilai ajaran Islam.

Dewasa ini masyarakat Indonesia sedang melaksanakan pembangunan. Laju serta berhasilnya pembangunan dengan sendirinya akan membawa pada perubahan atau pergeseran sistem budaya yang dijadikan kerangka acuan tindakan dan perilaku masyarakat. Pergeseran budaya ini akan menyebabkan terjadinya transformasi nilai. Sehingga pendidikan Islam mempunyai peranan penting untuk menanamkan nilai-nilai moral terhadap masyarakat.

Menurut Hasan Langgulung³⁵ tujuan dari pendidikan Islam harus memperhatikan tiga fungsi atau nilai agama, yaitu:

- a. Nilai spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman.
- b. Fungsi psikologi yang berkaitan dengan fungsi tingkah laku individu, termasuk di dalamnya masalah akhlak.
- c. Fungsi sosial yang berhubungan dengan aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lainnya (muamalah).

Dengan kata lain bahwa dalam pendidikan Islam ada nilai-nilai agama yang harus diajarkan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan yang dikehendaki dari pendidikan Islam tersebut. Nilai-nilai tersebut adalah: nilai pendidikan Islam akidah, nilai pendidikan Islam syariah, dan nilai-nilai pendidikan Islam akhlak, yang kesemuanya merupakan unsur-unsur pokok dari materi pendidikan Islam.

³⁵ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1980), hal. 178.

3. Budaya Lokal

Budaya seringkali diartikan oleh beranekaragam arti atau makna. Antara satu makna dengan makna yang lain dapat berbeda. Di satu sisi beberapa kalangan memaknai budaya secara luas, dan di sisi lain ada pula kalangan yang mengartikannya secara sempit. Dalam arti sempit, budaya hanya diartikan sekedar sebuah seni, candi, tari-tarian, dan sebagainya. Secara singkat, dalam arti sempit, kebudayaan adalah kesenian. Jika budaya diartikan secara luas, dari pengertian sempit tersebut hanya bagian dari budaya.

Koentjaraningrat³⁶ merumuskan budaya sebagai keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu. Hal ini menunjukkan bahwa budaya merupakan suatu keseluruhan yang kompleks yang berupa satu kesatuan dan bukan jumlah dari bagian-bagian.

Para ahli pendidikan dan antropologi sepakat bahwa budaya adalah dasar terbentuknya kepribadian manusia.³⁷ Dari budaya dapat terbentuk identitas seseorang, identitas suatu masyarakat dan identitas suatu bangsa. Dengan budaya itu pulalah seseorang akan memasuki budaya global dalam dunia terbuka dewasa ini, yaitu dunia nyata yang realistik, dunia tanpa batas, dan dunia *cyber* yang digerakkan oleh kemajuan teknologi informasi.

Kata lokal dalam Kamus Besar bahasa Indonesia mempunyai arti sesuatu yang terjadi di suatu tempat tertentu. Sehingga budaya lokal dapat diartikan

³⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1990), hal. 90.

³⁷ H.A.R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) hal 8.

sebagai hasil budi daya masyarakat suatu daerah yang terbentuk secara alami melalui proses belajar dari waktu ke waktu.

Menurut C. Kluckhohn yang dikutip oleh Supartono,³⁸ menyebutkan bahwa unsur-unsur dari budaya lokal yaitu:

- a. Sistem religi dan upacara keagamaan
- b. Sistem organisasi kemasyarakatan
- c. Sistem pengetahuan
- d. Sistem mata pencaharian hidup
- e. Sistem teknologi dan peralatan
- f. Bahasa
- g. Kesenian

Budaya lokal dapat dikenali dalam bentuk kelembagaan sosial yang dimiliki oleh suatu suku bangsa. Kelembagaan sosial merupakan ikatan sosial bersama di antara anggota masyarakat yang mengoordinasikan tindakan sosial bersama antara anggota masyarakat. Lembaga sosial memiliki orientasi perilaku sosial ke dalam yang sangat kuat. Hal itu ditunjukkan dengan orientasi untuk memenuhi kebutuhan anggota lembaga sosial tersebut. Dalam lembaga sosial, hubungan sosial di antara anggotanya sangat bersifat pribadi dan didasari oleh loyalitas yang tinggi terhadap pemimpin dan gengsi sosial yang dimiliki. Bentuk kelembagaan sosial tersebut dapat dijumpai dalam sistem gotong royong di Jawa.³⁹ Gotong royong merupakan ikatan hubungan tolong-menolong di antara masyarakat desa. Di daerah pedesaan pola hubungan gotong royong dapat terwujud dalam banyak

³⁸ Supartono Widyosiswoyo, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bogor: Ghalia, 2009), hal. 33.

³⁹ Lebbha Pongsibanne, *Islam dan Budaya Lokal*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 108.

aspek kehidupan. Kerja bakti, bersih desa, dan panen bersama merupakan beberapa contoh dari aktivitas gotong royong yang sampai sekarang masih dapat ditemukan di daerah pedesaan. Di dalam masyarakat Jawa, kebiasaan gotong royong terbagi dalam berbagai macam bentuk. Bentuk itu di antaranya berkaitan dengan upacara siklus hidup manusia, seperti perkawinan, kematian, dan panen yang dikemas dalam bentuk *slametan*.

Slametan adalah versi Jawa dari apa yang barangkali merupakan upacara keagamaan yang paling umum di dunia; ia melambangkan kesatuan mistis dan sosial mereka yang ikut serta di dalamnya.⁴⁰ Perubahan bentuk pola kehidupan kota dan desa di Jawa menyebabkan *slametan* itu agak kurang efisien sebagai mekanisme integrasi, dan agak kurang memuaskan sebagai suatu pengalaman keagamaan bagi banyak orang. Namun dalam kelompok abangan⁴¹, *slametan* masih tetap memiliki kekuatan dan daya tarik aslinya.

Seiring perkembangan zaman dan sistem sosial budaya, dewasa ini budaya lokal dimaknai sebagai pengetahuan bersama yang dimiliki sejumlah orang. Dengan demikian, budaya lokal dapat digunakan untuk merujuk budaya pedagang kaki lima, budaya pengemis, bahkan budaya sekolah.⁴² Hal ini menjadikan batasan-batasan budaya lokal menurut wilayah sangatlah luas.

Budaya di Indonesia adalah kumpulan dari berbagai macam budaya lokal sebagai wujud sebagai kebudayaan itu sendiri yang menyebabkan budaya itu

⁴⁰ Clifford Geertz, *Abangan, Santri Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983), hal. 13.

⁴¹ Abangan adalah salah satu golongan yang dijelaskan oleh Clifford Geertz, mempunyai arti kelompok yang intinya berpusat pada pedesaan dan menekankan pada aspek-aspek animistik, seperti petani-petani tradisional dan teman senasib mereka, proletar kota.

⁴² Tedi Sutardi, *Antropologi; Mengungkap Keragaman Budaya*, (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2003), hal. 11

beragam dan unik. Masyarakat yang majemuk dan beragam itulah yang kemudian membentuk suatu masyarakat baru: Masyarakat Indonesia, dan sekaligus juga suatu kebudayaan baru: Kebudayaan Indonesia.⁴³

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya budaya lokal yang berasal dari warisan nenek moyang terdahulu merupakan bagian dari budaya universal. Sehingga budaya lokal itu dapat dilihat dari budaya secara universal itu sendiri atau bisa dikatakan sebagai budaya lokal Indonesia.

c. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dimana data-datanya dihimpun dari berbagai literatur (buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya). Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif dimana penekanan hasil penelitian adalah dengan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti untuk kemudian diinterpretasi.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif analitis dalam pengertian tidak sekedar menyimpulkan dan menyusun data tetapi meliputi analisa data kemudian interpretasi dari data tersebut.

3. Sumber Data

⁴³ Tri Diyaksisni, *Psikologi Lintas Budaya*, (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), hal. 6.

- a. Sumber Primer yaitu sumber pokok yang menjadi obyek penelitian itu, berupa buku: *Nasionalisme Muhammad; Islam Menyongsong Masa Depan* karya Emha Ainun Nadjib, *Markesot Bertutur* karya Emha Ainun Nadjib, *Terus Mencoba Budaya Tanding* karya Emha Ainun Nadjib, *Surat Kepada Kanjeng Nabi* karya Emha Ainun Nadjib.
- b. Sumber Sekunder yaitu sumber pendukung yang berupa literatur-literatur yang relevan dan menunjang terhadap penelitian ini, seperti buku-buku ilmu pendidikan, ilmu pendidikan Islam, ilmu sosial, karya-karya Emha Ainun Nadjib dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini. Contohnya seperti: "*Indonesia Bagian Dari Desa Saya*" karya Emha Ainun Nadjib, "*Spiritual Journey; Pemikiran dan Perenungan Emha Ainun Nadjib*" karya Prayogi R. Saputra, "*Jalan Sunyi Emha*" karya Ian L. Betts, "*Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*" karya Koentjaraningrat, "*Kapita Selekta Pendidikan Islam*" karya Chabib Thoha.

4. Metode Analisa Data

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan pola berpikir:

- a. Induktif, yaitu penulis menggunakan pola penalaran yang berangkat dari data-data yang bersifat khusus, untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang bersifat umum.

- b. Deduktif, yaitu penulis menggunakan pola penalaran yang berangkat dari data-data yang bersifat umum, untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat khusus.

Adapun analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mencari uraian menyeluruh tentang hakikat budaya lokal kemudian mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal melalui pendidikan Islam untuk ditransformasikan menjadi kesadaran dan tanggung jawab sosial sesuai dengan pemikiran Emha Ainun Nadjib.

d. Sistematika Penulisan

Supaya dalam penulisan ini lebih sistematis, maka perlu peneliti sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum laporan penelitian. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Bab ini membahas tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Hal ini guna memberi gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti serta tujuan dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian.

Bab kedua, berisi tentang biografi Emha ainun Nadjib yang meliputi riwayat hidup, karya-karya Emha, dan pemikiran-pemikiran Emha Ainun Nadjib. Pembahasan dalam bab ini sangat berguna bagi penulis sebagai pijakan di dalam memberikan penjelasan dan pemahaman secara singkat tentang pemikiran Emha Ainun Najib.

Bab ketiga, berisi kajian tentang inovasi budaya lokal menurut Emha Ainun Najib sebagai proses transformasi nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam bab ini penulis memfokuskan pada tema yang meliputi: pembahasan hakikat budaya lokal menurut Emha Ainun Najib, nilai-nilai pendidikan Islam dan perkembangannya, serta kiprah Emha Ainun Najib dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya lokal.

Bab keempat, penutup. Bab ini merupakan bab akhir dalam penulisan skripsi yang berisi mengenai kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpedoman pada rumusan masalah yang diajukan pada skripsi ini, dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan beserta analisisnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Budaya lokal menurut Emha Ainun Najib adalah sebuah ekspresi dari nilai-nilai dasar yang bisa diambil dari mana saja, baik dari agama, nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan lainnya. Kebudayaan masuk dalam setiap aspek kehidupan manusia yang bersifat kultural, karena subjek dari kebudayaan yakni manusia itu sendiri. Namun sekaligus kebudayaan haruslah bersifat spiritual pula, karena kehidupan ini bersumber dari Allah dan wajib kembali kepada-Nya. Sehingga budaya lokal tidak sekedar dilihat sebagai rujukan global dari setiap gerakan kebudayaan, tetapi juga realitas kehidupan yang global ini ditarik dalam satu titik, yang akhirnya bermuara pada budaya yang bersifat Ilahiyah.
2. Kiprah dan pemikiran Emha Ainun Najib dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya lokal yaitu dengan mereinterpretasi segala hal yang berkaitan dengan budaya lokal menuju pada kesadaran Ilahi. Inovasi budaya lokal yang dilakukan Emha Ainun Najib adalah Maiyahan. Dalam kajian Islam tersebut, Emha tidak hanya memberikan ceramah dan diskusi saja, namun juga mengajak para jamaah bersholawat dengan iringan musik dari Kiai Kanjeng. Syair-syairnya pun berisi nilai-

nilai pendidikan Islam yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Nilai-nilai pendidikan tersebut adalah; nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan syariah, dan nilai pendidikan akhlak.

B. Saran

1. Untuk memperoleh pandangan yang komprehensif tentang transformasi nilai-nilai dalam pendidikan Islam sesuai dengan kiprah Emha Ainun Najib, saran penulis kepada peneliti-peneliti selanjutnya, agar peneliti tidak mengacu pada kajian buku. Peneliti hendaknya mencari sumber-sumber data yang lain dan yang masih baru, baik melalui data tertulis, wawancara, ataupun ceramah-ceramahnya. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan pemikiran Emha Ainun Najib tentang kiprahnya dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya lokal.
2. Kiprah Emha Ainun Najib dalam mentransformasikan nilai-nilai budaya lokal yang penulis teliti di sini, nyaris berbicara dataran filosofisnya dan wilayah wacana. Untuk itu saran penulis kepada peneliti selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian yang bertema seperti di atas, agar mengungkapkan gagasan Emha Ainun Najib sampai pada tataran teknis.
3. Kepada pemerhati pendidikan untuk tidak hanya mementingkan pendidikan yang bersifat formal, baik dalam permasalahan kurikulum, kompetensi pendidik, manajemen mutu lembaga pendidikan dan berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan formal tersebut. Tetapi juga mementingkan pendidikan non formal ataupun informal yang bersifat lebih

luwes dikarenakan belum adanya rel-rel atau batasan-batasan sehingga membuatnya lebih sistematis.

4. Kepada Jamaah Ma'iyah untuk terus berkarya dan menyebarkan nilai-nilai pendidikan Islam agar motivasi dan semangat Ma'iyah sampai kepada masyarakat luas.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini dengan baik. Segala kemampuan ikhtiar dan do'a telah penulis sempurnakan. Namun, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Sebagaimana hadist nabi yang berbunyi: "Manusia adalah tempat salah dan dosa". Untuk itu kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan semua pembaca pada umumnya. Dan semoga skripsi ini menjadi karya terbaik, dan awal pencapaian cita-cita masyarakat yang cerdas, serta bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan Negara.

Kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik moril maupun materiil diucapkan terima kasih, semoga menjadi amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Amin ya Rabbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, dkk., *Dasar-dasar Pendidikan Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1984.
- Aris Susanto, *Nilai-Nilai Religius Dan Dakwah Kolom Emha Ainun Nadjib (Studi Atas buku "Markesot Bertutur", 1993)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1983.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Cetakan ketujuh, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011.
- Edi Subkhan, "Cak Nun, Budaya dan Pendidikan". www.pendidikankritis.wordpress.com. Dalam google.com. 2012.
- Emha Ainun Nadjib, *Indonesia Bagian dari Desa Saya*, Jakarta: Kompas, 2013.
- , *Jejak Tinju Pak Kiai*, Jakarta: Kompas, 2008.
- , *Kiai Sudrun Gugat*, Jakarta: Grafiti, 1995.
- , *Markesot Bertutur*, Bandung: Mizan, 2012.
- , *Nasionalisme Muhammad; Islam Menyongsong Masa Depan*, Yogyakarta: Sypress, 1995.
- , *Sedang Tuhan Pun Cemburu; Refleksi Sepanjang Jalan*, Yogyakarta: SIPRESS, 1994.
- , *Surat Kepada Kanjeng Nabi*, Bandung: Mizan, 1997.
- , *Terus Mencoba Budaya Tanding*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- , *Tuhan Pun Berpuasa*, Jakarta: Kompas, 2012.
- H.A.R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

- Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al Husna Zikra, 2000.
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1980.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Humam Binnuroini, *Nilai-nilai Agama dalam Kegiatan Mocopat Syafaat Emha Ainun Nadjib dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Ian L. Betts. "Emha dan Sastra: Menjalani Tugas-Tugas Sosial, Budaya dan Keagamaan". www.maiyah.net. Dalam google.com. 2011.
- , *Jalan Sunyi Emha*, Jakarta: Kompas, 2006.
- Jabrohim, *Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib; Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Jusuf A. Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal; Belajar Memahami Realitas Agama Masyarakat*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Kebudayaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- , *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1990.
- Lebba Pongsibanne, *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- M. Suyudi, *Pendidikan Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mikraj, 2005.
- M. Yusuf Qardhawiy, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*, terjemah Bustami A. Ghani dan Zainal Abidin Ahmad, cetakan 1, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Triganda, 1993.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

- Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003.
- Noer Hery Aly, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2008.
- Nurul Hidayah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Trilogi Puisi Doa Mencabut Kutukan, Tarian Rembulan, Dan Kenduri Cinta Karya Emha Ainun Nadjib*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Prawerdya, "Ribuan Warga Lakukan Padusan", *Kompas*, 12 September 2007.
- Prayogi R. Saputra, *Spiritual Journey; Pemikiran dan Permenungan Emha Ainun Nadjib*, Jakarta: Kompas, 2012.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ratri Dian Ariani, "Reportase Kenduri Cinta September 2013". www.kenduricinta.com, dalam google.com. 2013.
- Rusdi, *Al-Qur'an dan Dialektika kebudayaan indonesia (Telaah atas Penulisan Tafsir Jenis Kolom dalam Buku Nasionalisme Muhammad; Islam Menyongsong Masa Depan karya Emha Ainun Nadjib)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Rusmin Tumanggor, dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat Buku IV*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Supartono Widjosiswoyo, *Ilmu Budaya Dasar*, Bogor: Ghalia, 2009.
- Tedi Sutardi, *Antropologi; Mengungkap Keragaman Budaya*, Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2003.
- Tri Diyaksisni, *Psikologi Lintas Budaya*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004.
- UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uyoh Sadullah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- W. J. S. Purwanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Wikipedia, "Emha Ainun Nadjib". id.wikipedia.org/wiki/Emha_Ainun_Nadjib. Dalam google.com. 2013.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2009.

Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

-----, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

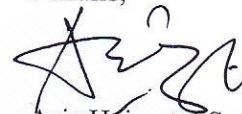
Nama : Aris Haimatul Safa'ati
Tempat/ Tgl Lahir : Pati, 12 Juni 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat Asal : Ngerang, RT/RW: 04/03, Tambakromo, Pati, Jawa Tengah
Nomor HP : 08995655439
Nama Ayah : Padi
Nama Ibu : Muslikhatin

Riwayat Pendidikan:

- SDN 3 Tambakromo Tahun 1998-2004
- MTs Salafiyah Kajen Tahun 2004-2007
- MA Salafiyah Kajen Tahun 2007-2010
- Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2010

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Penulis,



Aris Haimatul Safa'ati

NIM. 10470083



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274)-513056 Fax. 519734 ; E-mail : ty-suka@telkom.net

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/122/2013

Yogyakarta, 01 Mei 2013

Lamp. : -

Hal : *Penunjukan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.
Bapak Drs. H. Mangun Budiyanto, M.Si
Dosen Jurusan KI Fak. Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

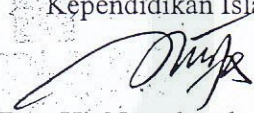
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI), Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Aris Haimatul Safa'ati
NIM : 10470083
Fak./Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Kependidikan Islam
Judul Skripsi : TRANSFORMASI NILAI-NILAI BUDAYA LOKAL
DALAM PENDIDIKAN ISLAM (STUDI PEMIKIRAN
EMHA AINUN NAJIB)

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam


Dra. Hj. Nurrohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada:

1. Ibu Ketua Kajar KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274)-513056 Fax.519734 ; E-mail :tabiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/ 326/2013

Yogyakarta, 16 Desember 2013

Lamp. :-

Hal : *Permohonan Ijin Perubahan Judul*

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah berkonsultasi dan mempertimbangkan dengan Dosen Pembimbing maka judul skripsi mahasiswa:

Nama : Aris Haimatul Safa'ati
NIM : 10470083
Jurusan / Semester : KI/ VII
Alamat : Jl. Timoho. No. 982, Gendeng, Yogyakarta.

Memberitahukan bahwa skripsi yang berjudul:
TRANSFORMASI NILAI-NILAI BUDAYA LOKAL DALAM PENDIDIKAN
ISLAM (STUDI PEMIKIRAN EMHA AINUN NAJIB)

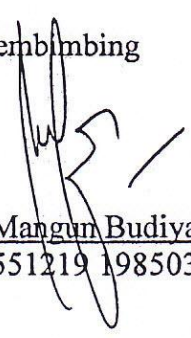
Berubah judul menjadi:
TRANSFORMASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUDAYA
LOKAL (STUDI PEMIKIRAN EMHA AINUN NAJIB)

Demikian surat perubahan judul skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing


Drs. H. Mangun Budiyanto, M. Si.
NIP. 19551219 198503 1 001



Dra. Hj. Nurrohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Aris Haimatul Safa'ati
Nomor Induk : 10470083
Jurusan : KI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2013/2014

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 25 November 2013

Judul Skripsi :

TRANSFORMASI NILAI- NILAI BUDAYA LOKAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM (STUDI PEMIKIRAN EMHA AINUN NAJIB)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 25 November 2013
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Aris Haimatul Safa'ati
NIM : 10470083
Pembimbing : Drs. H. Mangun Budiyanoto, M.SI.
Judul : Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Lokal
(Studi Pemikiran Emha Ainun Najib)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	28-10-2013	1	Konsultasi Proposal Skripsi	
2	13-11-2013	2	ACC Proposal Skripsi	
3	25-11-2013	3	Revisi Bab I setelah seminar	
4	16-12-2013	4	Konsultasi Bab II	
5	23-01-2014	5	Konsultasi Bab III-IV	
6	27-01-2014	6	Melengkapi Bab I-IV	
7	28/1-2014	7	ACC	

Yogyakarta, 27 Januari 2014

Pembimbing,

Drs. H. Mangun Budiyanoto, M.SI
NIP. 19551219 198503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : ARIS HAIMATUL SAFA'ATI
NIM : 10470083
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

94 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : ARIS HAIMATUL SAFA'ATI

NIM : 10470083

Jurusan : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 3 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di SMP N 3 Kalasan Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 90.95 (A-)

Yogyakarta, 4 November 2013



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sudirman, S.Ag, M.Pd

20315 199703 1 009

Sertifikat

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/47.2/2014

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : ARIS HAIMATUL SAFAATI
NIM : 10470083
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	85	B
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		93.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 13 Januari 2014



Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
YOGYAKARTA
NIP. 9770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2013.a/2013

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Aris Haimatul Safa'ati

تاريخ الميلاد : ١٢ يونيو ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ نوفمبر ٢٠١٣ ،
وحصلت على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٥	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤٠.٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا، ٢٨ نوفمبر ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠٠٣١٠٠١





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/5057.c/2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Aris Haimatul Safa'ati
Date of Birth : June 12, 1992
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on December 27, 2013 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	45
Total Score	430

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 2, 2014



Director
Dr. H. Shohyullah Mz., S.Ag, M.Ag

NIP. 19710528 200003 1 001